

Nama : AZ H M K J A J K R D  
 Absen : 2

## Lembar Soal Posttest



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
29/02/21	80	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.



Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencekret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak



demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

4. Dani sakit karena diare

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

4. Dani, bapak dokter

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4. Dani makan di luar

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

4. Karena Dani takut diinfeksi dan bau rumah sakit

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

4. Diare adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus yang menyebabkan buang air besar sering dan encer.

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4. Dani sembuh setelah dirawat di rumah sakit

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4. Dani tidak boleh makan makanan yang berminyak dan pedas

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

9. *Contoh yang bisa kita contoh dari kejadian diatas adalah kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan.*

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

9. *Disamping itu, kita juga harus menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan.*

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

9. *Sejak kemarin, kita sudah mulai belajar tentang kebersihan lingkungan. Kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan.*

$$\frac{32}{40} \times 100 = 80$$

Nama : NAUFA A.S

Absen : 32

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul M.S

☐ Bagus Sekali

☐ Bagus

☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02 2021	95	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "*Bukan ke rumah sakit, Bun?*". Bunda tersenyum. "*Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit.*"

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

4 Dani sangat trauma, kerumah sakit karena takut diinfus.

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

4 - Petugas kebersihan - ibu hamil  
- Dani - Anak-anak  
- Bunda - Bafak-bafak  
- Dokter spesialis anak

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4 karena dani jajan diluar sekolah

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

3 karena dani takut sekali diinfus "sakit"

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

4 sakit Perut dan BAB berkali-kali

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4 Dani menyesal jajan di luar sekolah karena membuat dia sakit Perut.

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4 Dani tidak boleh jajan sembarangan dan dani mulai mengerti tentang Bahayanya Penyakit Diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

4 tidak boleh makan-makanan sembarangan

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

3 tidak jajan sembarangan/ di luar sekolah sehingga membuat Dani sakit diare lalu di bawa bunda ke dokter/ rumah sakit

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

4 Dani sedang sakit diare dia tidak mau ke rumah sakit karena trauma dengan rumah sakit dia mengira bahwa perawat akan mengambil arahnya dani dani sudah benci bau rumah sakit karena setiap hari petugas kebersihan datang dan dani di suruh membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol berbau sangat kuat dan ternyata ruang dokter tidak menyenangkan dan dani di rawat di rumah sampai sembuh

$$\begin{array}{r} 28 \\ \times 100 \\ \hline 2800 \end{array}$$

Nama : Azzalea Khaliqo  
PP:  
Absen : 10

### Lembar Soal Posttest




 **Bagus Sekali**

 **Bagus**

 Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul M.S

Tgl	Nilai	Paraf
29-02-2014	90	

- **Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!**
- **Setelah membaca teks yang berjudul “Saat Dani Diare”, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

## Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terburit-burit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "*Dani sakit perut ya?*" kata Bunda. "*Iya, Bun. Dani diare.*" Jawab Dani. "*Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter.*" Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "*Dani nggak mau ke dokter.*" Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terburit-burit lagi ke kamar mandi.





(Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus.) Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. "Beli obat di apotik saja, Bunda." Dani memelas. "Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"

"Dani nggak mau..." Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. "Kalau Dani mencret terus, Dani bisa diinfus lagi." Bunda menjelaskan. "Enggak mau!"

"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat." Bunda mengambil kunci mobil. "Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit." Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. "Sekarang kita ke dokter." Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

4 Dani sangat trauma dengan rumah sakit karena takut diinfus.

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

4 → Dani → petugas kebersihan  
→ Bunda → Bapak - bapak  
→ Perawat → anak - anak  
→ Dokter → Ibu - Ibu hamil

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4 Karena dani tertarik membeli jajanan diluar sekolah, karena pilihan warnanya juga menarik

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

4 Karena dani takut diinfus, dan dani juga benci bau rumah sakit

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

4 sakit perut, diare encer, mules, dan muntah - muntah

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4 Dani menyesal karena jajanan diluar sekolah sehingga membuat dia sakit perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4 Dani tidak boleh sembarangan dan dani mulai mengerti tentang bahayanya penyakit diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

Jangan membeli jajanan sembarangan  
tidak boleh makan-makanan sembarangan

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Tidak Jalan sembarangan / di luar sekolah  
Sehingga membuat Dani sakit diare lalu di bawa  
bunda ke dokter spesialis anak / rumah sakit anak

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Dani sedang sakit diare dia tidak mau ke rumah sakit  
karena takut dengan rumah sakit dia mengira bahwa  
perawat akan mengambil darahnya dan dia juga benci  
bau rumah sakit karena tiap hari petugas kebersihan  
datang dan dia suruh membersihkan kamar dan mengepe  
dengan karbol yang berbau sangat kuat dan ternyata ruam  
dokter tidak menyeramkan dan dia dirawat sampai sembuh

$$\frac{36}{40} \times 100 = 90$$

Nama : Magfir dan Ni'mah

Absen : 24

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29-02 2024	90	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. "Beli obat di apotik saja, Bunda." Dani memelas. "Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"

"Dani nggak mau..." Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. "Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi." Bunda menjelaskan. "Enggak mau!"

"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat." Bunda mengambil kunci mobil. "Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit." Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. "Sekarang kita ke dokter." Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbangung lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunnya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

4 Dani sangat trauma dengan rumah sakit karena takut diinfus, dan Dani takut dibawa ke rumah sakit karena sekali ke rumah sakit banyak mengeluarkan biaya yang mahal.

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

4 Dani, Bapak-Bapak, anak-anak, Ibu-Ibu hamil, prawat, dokter, petugas kebersihan

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4 Karena Dani tertarik membeli jajan diluar sekolah karena pilihan warnanya juga menarik

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

4 Karena Dani takut diinfus, dan Dani juga Bengi dengan Bau rumah sakit

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

1 Sakit perut, Diare encer, dan muntah-muntah

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4 Dani menyesal karena jajan diluar sekolah sehingga membuat dia sakit perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4 Dani tidak boleh jajan sembarangan dan Dani mulai mengerti tentang bahayanya penyakit diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

4 JANGAN membeli jajanan sembarangan  
Tidak boleh makan-makanan sembarangan

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

3 Tidak jajan sembarangan/diluar sekolah sehingga  
membuat Dani sakit diare lalu dibawa bunda  
ke dokter spesialis diare/rumah sakit

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

9 Dani sedang sakit diare dia tidak mau kerumah sakit  
karena trauma dengan rumah sakit dia mengira bahwa Perawat  
akan mengambil darahnya dani-dani juga benci bau rumah sakit  
karena tiap hari petugas kebersihan datang dan dani suruh  
membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau  
sangat kuat dan ternyata ruang dokter tidak menjeramkan  
dan dani dirawat sampai sembuh

$$\begin{array}{r} 36 \\ \times 100 \\ \hline 40 \end{array}$$

Nama : Dzakyya tedha S.  
Absen : 17

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
25/02/21	90	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "T<sup>ho</sup>, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencekret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunnya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

9 Dani trauma dengan Rumah Sakit... Sakit Sekali rasanya diinfus

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9 Dani, Bunda, Pelugas, Kebersihan, Bapak - Bapak, Anak - Anak, Ibu - Ibu Hamil, Dokter

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

1 Jajan diluar Sekolah

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

9 Dani takut diinfus dan tak suka bau karbol

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

2 Diare bukan penyakit yang ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan menjadi lemas tak berenergi, BAB encer

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

1 Dani Menyesal Jajan di luar Sekolahnya Sehingga Membuat dia sakit Diare

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

9 Dani tidak boleh saran Sembarangan dan Dani mulai mengerti bahayanya Penyakit Diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

4 Tidak jajan diluar Sekolah

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

3 Sejak tadi pagi, Dani Perutnya terasa sakit, karena kebanyakan jajan diluar Sekolah sehingga perutnya sakit tetapi Dani tidak mau dibawa ke Rumah sakit.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

3 Sejak tadi pagi dani terburit-burit ke kamar mandi ternyata Dani terkena Diare. Bunda sangat cemas lalu bunda membawa Dani ke dokter. Dani harus Rutin minum obat agar segera sembuh.

$$\frac{36}{40} \times 100 = 90$$

Nama : *Arinda*

Absen : *g*

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
<i>25/02/27</i>	<i>85</i>	<i>[Signature]</i>

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

*"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?"* tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. *"Jajan di luar sekolah, Bun."* Dani mengaku. *"Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin."* Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

*"Kita sampai."* Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. *"Bukan ke rumah sakit, Bun?"* Bunda tersenyum. *"Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."*

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

*"Bun..."* Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

9 dani sangat takut dengan rumah sakit  
karena takut diinfus lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9 dani, bunda, Pebu, ayah rumah sakit, dokter  
spesialis anak

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

9 karena dani jajan diluar sekolah

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

9 karena dani trauma diinfus / karena rumah  
sakit bau karbol

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

9 penyakit diare adalah penyakit yang membahaya  
kan membuat tubuh bisa kekurangan cairan  
dan membuat lemak tak bertepung

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9 dani menyal beli jajan diluar  
sekolah sehingga membuat dia sakit perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

9 dani tidak boleh jajan diluar dan dani  
mulai mengerti tentang bahaya penyakit  
diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

tidak boleh makan makanan sembarangan,  
tidak boleh jalan-jalan sembarangan

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

tidak boleh makan - makanan sembarangan karena  
bisa menyebabkan sakit perut akibat kuman yang  
masuk ke dalam perut

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

dani makan makanan di luar sekolah sehingga  
dani diare. bunda khawatir kemudian menghantar  
dari rumah sakit. dani tidak mau ke dokter karena  
takut diinjak. setelah dani sembuh dani berjanji  
tidak akan makan di luar sekolah lagi

$$\begin{array}{r} 34 \\ 90 \end{array} \times 100 = 85$$

Nama : Aisyah Al Q.  
Absen : 07

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/07 29	30	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

“Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *“Beli obat di apotik saja, Bunda.”* Dani memelas. *“Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat”*

“*Dani nggak mau...*” Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. “*Kalau Dani mencret terus, Dani bisa diinfus lagi.*” Bunda menjelaskan. “*Enggak mau!*”

“*Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat.*” Bunda mengambil kunci mobil. “*Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit.*” Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. “*Sekarang kita ke dokter.*” Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

“*Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak*

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

*"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?"* tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. *"Jajan di luar sekolah, Bun."* Dani mengaku. *"Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin."* Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

*"Kita sampai."* Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. *"Bukan ke rumah sakit, Bun?"* Bunda tersenyum. *"Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."*

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

*"Bun..."* Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunnya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksakan Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

9. Dani Trauma dengan rumah sakit karena  
Takut diinfus (sakit)

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9. Dani, Bunda, Dani, Petugas Kebersihan, Dokter, Bapak-bapak,  
Anak-anak, Ibu-ibu

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

9. Karena dani jajan di luar sekolah

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

2. Karena dani Trauma dengan rumah sakit.

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

9. diare adalah sakit Perut BAB lebih dari 3 kali  
sehari

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9. dani menyesal karena jajan di luar sekolah,  
sehingga membuat dia sakit Perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

9. dani Tidak boleh jajan sembarangan dan dani mulai  
mengerti tentang bahayanya Penyakit diare

Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

patuh kepada orang tua, Tidak takut terhadap rumah sakit maupun dokter/suster

9. Ringkaslah teks bacaan diatas! Dani sakit perut lalu dibawa ke dokter lalu dokter bilang Tidak boleh makan-makanan sembarangan karena bisa menyebabkan sakit Perut Akibat kuman yang masuk kedalam perut

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Dani sedang sakit diare, dia tidak mau ke rumah sakit karena trauma dengan rumah sakit, dia mengira bahwa perawat akan mengambil darahnya, Dani juga benci bau rumah sakit karena setiap hari petugas kebersihan datang dan dani di suruh membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat dan ternyata tempat dokter tidak menyenangkan sehingga dani dirawat sampai sembuh

$$\frac{32}{40} \times 100 = 80$$

Nama *Al Wardatul MS*  
Absen : 16

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/21	80	<i>[Signature]</i>

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul “Saat Dani Diare”, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. “Dani sakit perut ya?” kata Bunda. “Iya, Bun. Dani diare.” Jawab Dani. “Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter.” Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. “Dani nggak mau ke dokter.” Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. "Beli obat di apotik saja, Bunda." Dani memelas. "Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"

"Dani nggak mau..." Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. "Kalau Dani mencekret terus, Dani bisa diinfus lagi." Bunda menjelaskan. "Enggak mau!"

"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat." Bunda mengambil kunci mobil. "Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit." Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. "Sekarang kita ke dokter." Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunnya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.





8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

9 tidak boleh jadi an s en b a n a n g o

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

1. Bunda menyuayun dan memperhatikan  
2. anak yang sedang main jungkat-jangkit  
3. saat ia bisa berdiri sendiri  
4. ia sudah bisa berjalan sendiri  
5. dan ia sudah bisa berlari  
6. dan ia sudah bisa bermain  
7. dengan teman-temannya

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

1. dan ia sudah bisa bermain  
2. dengan teman-temannya  
3. dan ia sudah bisa berlari  
4. dan ia sudah bisa berjalan sendiri  
5. dan ia sudah bisa berdiri sendiri  
6. dan ia sudah bisa bermain jungkat-jangkit  
7. dan ia sudah bisa bermain dengan teman-temannya

$$\frac{32}{40} \times 100 = 80$$

Nama : Dewi Maryam Kik  
NISA  
Absen : 13

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02 29	77.5	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunnya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

9 Dani sangat trauma ke rumah sakit karena takut diinfus (sakit)

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9 Dani, Bunda Dani, Petugas, dokter, bapak - bapak, anak - anak, ibu - ibu

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

9 karena jajan diluar sekolah, padahal Dani sudah diingatkan Bundanya

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

2 karena Dani trauma dengan rumah sakit, dia mengira bahwa dokter dan suster nya akan mencelakanya

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

2 Diare adalah virus yang berbahaya karena bisa menyebabkan sakit perut akibat makanan yang berbahaya

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9 Dani menyesal karena jajan diluar sekolah sehingga membuat ia sakit perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

9 Dani tidak boleh jajan sembarangan dan Dani mulai mengerti tentang bahayanya penyakit diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

Paku kepada orang tua, tidak takut terhadap rumah sakit, maupun dokter/suster

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Pani sakit perut, lalu dibawa ke dokter lalu dokter bilang tidak boleh makan-makanan sembarangan karena bisa menyebabkan sakit Perut akibat kuman yang masuk kedalam perut

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Pani sedang sakit diare, dia tidak mau ke rumah sakit karena trauma dengan rumah sakit, dia mengira bahwa perawat akan mengambil darahnya, pani juga benci bau rumah sakit karena setiap hari petugas kebersihan datang dan pani disuruh membersihkan kamar & mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat dan ternyata tempat dia tidak menjeramkan sehingga pani di rawat sampai sembuh

$$\frac{31}{40} \times 100 = 77,5$$

Nama : Sherly

Absen : 35

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02/21	7,5	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terburit-burit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terburit-burit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

*"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?"* tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. *"Jajan di luar sekolah, Bun."* Dani mengaku. *"Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin."* Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

*"Kita sampai."* Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. *"Bukan ke rumah sakit, Bun?"*. Bunda tersenyum. *"Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."*

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

*"Bun..."* Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunnya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

9 Dani sangat trauma ke rumah sakit karena takut di infus (sakit)

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9 Dani, Bunda Dani, Petugas, Dokter, Bapak-bapak, anak-anak, Ibu-ibu.

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

9 karena iajan diluar sekolah, padahal Dani sudah diingatkan Bundanya.

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

2 karena Dani trauma dengan rumah sakit, dia mengira bahwa dokter dan susteranya akan mencelakainya.

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

2 Diare adalah Virus yang berbahaya karena bisa menyebabkan sakit perut akibat makanan yang berbahaya.

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9 Dani menyesal karna iajan diluar sekolah sehingga membuat ia sakit perut.

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

7 Dani tidak boleh iajan sembarangan dan Dani mulai mengerti tentang bahayanya penyakit diare.

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

Patuh kepada orang tua, tidak takut terhadap rumah sakit maupun dokter / suster.

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!  
Dini sakit perut, lalu dibawa ke dokter lalu dokter bilang tidak boleh makan. Makanan sembarangan karena bisa menyebabkan sakit perut akibat kuman yang masuk kedalam perut.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

4 Dini sedang sakit diare, dia tidak mau ke rumah sakit karena trauma dengan rumah sakit, dia mengira bahwa Perawat akan mengambil darahnya. Dini juga benci bau rumah sakit karena setiap hari petugas kebersihan datang dan Dini disuruh membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat dan ternyata tempat dokter tidak menyenangkan sehingga Dini dirawat sampai sembuh

$$\begin{array}{r} 31 \\ \hline 90 \end{array} \times 100 = 77,5$$

Nama : muhammad Rafli  
Absen : 30

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02/24	75	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul “Saat Dani Diare”, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. “Dani sakit perut ya?” kata Bunda. “Iya, Bun. Dani diare.” Jawab Dani. “Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter.” Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. “Dani nggak mau ke dokter.” Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





(Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus) Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



no 1 dani sudah terbiasa dengan rumah sakit sebelum yang ini  
jadi sakit tipe B dan harus dirawat di rumah sakit

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 ~~Dani sangat trauma dengan rumah sakit sebelum  
ini jadi Dani sakit tipe B dan harus dirawat  
di rumah sakit sekali rasanya kalau  
bunda betahak darah akan sakit ke esen  
HAFAS~~

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

4 ~~Dani Petugas Kebersihan bunda dani dokter  
bapak-bapak anak-anak dan ibu-ibu hamil~~

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4 ~~ini adalah rumah ini sakit sekali  
karena dani keluar sekolah ben~~

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

2 ~~karena sakit sekali rasanya di insus~~

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

4 ~~diare terinfeksi berakut sakit perut badan melemah  
jadi sakit perut kab encer dan lebih 3 kali~~

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4 ~~Dani marah karena dani keluar sekolah sehingga  
membuat dia sakit perut~~

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4 ~~dani tidak boleh dani sembarangan dan dani  
mulai mengerai bakteri penyakit diare  
fening~~

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

↳ Kita tidak boleh jajan diluar sekolah agar tidak terkena diare

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

1 Jajan diluar sekolah bisa jadi menyakiti  
karena sudah banyak jajan dikantin yang  
lebih bersih dan terjamin seperti buah  
makan dalam sepanjang perjalanan

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

\* Diare sangat berbahaya jadi kita tidak boleh  
jajan sembarangan

$$\frac{31}{40} \times 100 = 77,5 \quad 75$$

Nama : LATIFA AZ-ZAHRA

Absen : 23

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02/24	70	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





(Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang) infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftarkan satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Doktornya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3. DANI BENCI BAWA RUMAH SAKIT

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

3. DANI dan BUNDANYA

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4. KARENA JAJAN di LUAR membuat dani sakit PERUT

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

3. KARENA DANI TRAUMA DENGAN RUMAH SAKIT dan BAWA ALKOHOL

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

2. mules dan sakit PERUT

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4. DANI menyesal karena JAJAN di sekolah membuat sakit PERUT

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4. DANI tidak boleh JAJAN sembarangan dan dani mulai mengerti tentang BAHAYANYA PENYAKIT diARE

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

4 tidak boleh jajan sembarangan

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

1 sejak dari pergi sudah terburu-buru  
ke kamar mandi di sampai sore ini berkali-kali  
masuk ke kamar mandi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

1 sejak dari pergi sudah terburu-buru  
ke kamar-mandi di sampai sore ini berkali-kali  
masuk ke-kamar mandi

$$\frac{28}{40} \times 100 = 70$$

Nama : Harum Ismael Arman

Absen : 20

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02 2024	70	J

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terburit-burit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terburit-burit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. "Beli obat di apotik saja, Bunda." Dani memelas. "Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"

"Dani nggak mau..." Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. "Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi." Bunda menjelaskan. "Enggak mau!"

"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat." Bunda mengambil kunci mobil. "Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit." Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. "Sekarang kita ke dokter." Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Kalau banyak berderak, Darah bisa naik ke slang infus dan akan banyak darah yang keluar.

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

Dani, Dan mamanya.

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

9 karena Dani makan-makanan diluar sekolah.

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

2 karena dani trauma dengan rumah sakit.

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

7x Penyakit diare sangat berbahaya untuk kesehatan. Bal Bencer

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9 Dani Mengesal Jajan diluar Sekolah ... Sehingga ..menjbuat. Dia sakit Diare.

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

9 Dani tidak boleh Jajan Sembarangan dan Dani mulai mengerki tentang Penyakit Diare.

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

Janganlah makan di sembarang tempat

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sesok pagi, Dani sudah terburig-burig ke kamar mandi. Setelah selesai, Dani sudah berkali-kali ia masuk ke kamar mandi. Dani juga merasa cemas. Lalu Dani diajak ke rumah sakit tetapi Dani tidak mau. Karena Dani trauma dengan rumah sakit.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Bunda aniga Dani sakit perut ya? kata bunda "iya bun Dani diare". Jawab Dani "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Aya kedokter". Bunda cemas.

Bye  
kak  
Sahliana  
Dan  
kak  
Ni'ma  
Semoga  
bisa  
ketemu  
lagi 😊

$$\frac{28}{40} \times 100 = 70$$

Nama : FARID-A.R  
Absen : 18

## Lembar Soal Posttest



☐ Bagus Sekali

☐ Bagus

☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
29/02 27	67,5	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbitir-berit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbitir-berit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 dani sangat trauma dengan rumah sakit sebulan yang lalu

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9 dani, bunda, dokter

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

3 karena dia takut

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

9 karena dani takut diinfus dan buang air besar

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

9 BAB 3x sehari

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9 dani merasa sakit dan ingin pergi ke rumah sakit

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4 dani merasa sakit dan ingin pergi ke rumah sakit

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

Jajanan Makan makanan yang sudah jatuh

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

1. dari sakit perut karena pengon makan jajanan di luar sekolah

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

2. dari pagi dan sakit Perut lalu di bawa ke rumah sakit

$$\frac{27}{40} \times 100 = 67,5$$

Nama : Eungo Nif

Absen : 12

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardah MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02 27	65	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terburit-burit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terburit-burit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

9 Dini sakit tipus karena ia membeli jajan diluar sekolah

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

9 Dini, bunda, dokter, bapak-bapak, ibu hamil, teman-teman, anak-anak, petugas kebersihan

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

9 karena jajan diluar sekolah

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

9 karena dini tidak mau ke dokter dan dini menggeleng kuat-kuat lalu terburit-burit lagi ke kamar mandi

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

9 diare sakit perut dan buang air besar berkali-kali

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

9 Dini merasa keletihan karena ia sudah seharian bermain sakit perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

9 Dini tidak mau ke rumah sakit dan dini mulai merengek karena ia merasa takut ke rumah sakit

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

tidak jalan diluar sekolah

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

nani sakit diare / tipes karena nani jalan diluar sekolah

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

nani sakit diare di bawa bundanya ke dokter dan nani tidak mau dibawa ke dokter karena takut diinfus

$$\frac{26}{40} \times 100 = 65$$

Nama : DINDA Loh Mahr

Absen : 14

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

☐ Bagus Sekali

☐ Bagus

☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02 29	65	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terburit-burit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terburit-burit lagi ke kamar mandi.





Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencekret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftar satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang pemeriksaan masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyheramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Kini Bunda sedang membayar obat di kasir. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Dani sakit diare karena membeli jajan  
di luar sekolah.

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

4 Dani, Bunda, Dokter, bapak-bapak, ibu-ibu, teman-teman  
anak-anak

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

4 karena jajan di luar sekolah

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

karena dani tidak mau ke dokter dan dani  
menggeleng kuat-kuat lalu terburit-burit  
lagi ke kamar mandi

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

4 sakit perut dan buang berakali-kali

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

4 Dani menyebut ke dokter di luar sekolah  
membuat

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

4 dani tidak boleh sembarangan  
dan dani mulai merasa bahwa yang  
penyakit diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

9. Tidak Sejahtera di luar sekolah

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

1. Rani sakit Diare / Lipis karena bahan di luar sekolah

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

1. Rani sakit Diare di bawah bundanya  
Kedok ter dan tidak mau diw ke dok ter  
Kalaupun ter di infus

$$\frac{26}{90} \approx 0.2889$$

Terima kasih

Nama : Dwi Zahra  
Absen : 15

## Lembar Soal Posttest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
29/02/24	60	

- Baca dan pahami isi teks dibawah ini, bacalah teks tersebut dalam hati dengan cermat!
- Setelah membaca teks yang berjudul "Saat Dani Diare", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

### Saat Dani Diare



Sejak pagi, Dani sudah terbirit-birit ke kamar mandi. Sampai sore ini, sudah berkali-kali ia masuk kamar mandi. Bunda jadi curiga. "Dani sakit perut ya?" kata Bunda. "Iya, Bun. Dani diare." Jawab Dani. "Lho, kenapa nggak bilang dari tadi? Ayo ke dokter." Bunda cemas. Diare bukan penyakit ringan. Tubuh bisa kekurangan cairan dan membuat lemas tak bertenaga. Pantas saja Dani terlihat lesu dan pucat. "Dani nggak mau ke dokter." Dani menggeleng kuat-kuat. Lalu terbirit-birit lagi ke kamar mandi.





(Dani sangat trauma dengan rumah sakit. Sebulan yang lalu Dani sakit tipes dan harus dirawat di rumah sakit. Sakit sekali rasanya diinfus. Kalau banyak bergerak, darah bisa naik ke slang infus. Perawat akan membuka slang itu untuk membersihkan darah. Lalu dirapatkan lagi dengan sedikit tekanan di tangan. Sakit sekali. Dani tak mau lagi diinfus.

Dani juga benci bau rumah sakit. Setiap hari ada petugas kebersihan datang ke kamar. Ia akan membersihkan kamar dan mengepel dengan karbol yang berbau sangat kuat. Dani jadi tak nafsu makan kalau lantai kamar habis dipel. Dani pernah bilang tak usah dipel, tapi petugas itu bilang kamar rumah sakit harus setiap hari di pel agar kuman-kuman mati. Kalau kamar bersih, pasien tidak akan tertular penyakit lain.

Dani selesai buang air. Ternyata Bunda sudah di depan pintu kamar mandi. Pakai baju rapi, bersiap pergi ke dokter. Dani meringis. *"Beli obat di apotik saja, Bunda."* Dani memelas. *"Tidak boleh, Dani. Obat bebas itu tidak aman. Harus dengan resep dokter. Kamu diperiksa dulu, supaya obatnya tepat"*

*"Dani nggak mau..."* Dani mulai menangis. Perutnya melilit, sakit sekali. Tapi Dani takut diinfus, tak suka bau karbol. *"Kalau Dani mencoret terus, Dani bisa diinfus lagi."* Bunda menjelaskan. *"Enggak mau!"*

*"Makanya kita ke dokter supaya kamu dapat obat."* Bunda mengambil kunci mobil. *"Dani tak mau diinfus. Dani benci bau rumah sakit."* Dani menjerit-jerit. Perutnya melilit lagi. Buru-buru Dani ke kamar mandi.



Bunda menunggu di depan pintu. *"Sekarang kita ke dokter."* Putus Bunda. Dani pasrah. Dani menggerutu dalam hati. Bunda memaksa Dani ke tempat yang Dani benci. Sudah terbayang lobby rumah sakit yang berwarna hijau. Ruang tunggu yang penuh dengan bangku berjejer-jejer. Lalu terdengar suara bapak-bapak batuk, anak-anak demam, dan obrolan ibu-ibu hamil. Ramai sekali.

Harus antri mendaftarkan satu persatu. Setelah itu, baru menuju ruang periksa masing-masing. Dani akan di bawa ke ruang dokter spesialis anak. Di sana, lebih menjengkelkan. Banyak anak

demam dan ingusan. Tempatnya sempit. Dani bosan. Rumah sakit bukan tempat yang menyenangkan.

"Dani kemarin makan apa, kok bisa diare?" tanya Bunda saat mereka sudah ada di mobil. "Jajan di luar sekolah, Bun." Dani mengaku. "Kan sudah Bunda bilang jajan di kantin aja. Lebih bersih dan terjamin." Sepertinya Bunda marah. Bunda diam sepanjang perjalanan.



Dani menunduk. Jajanan di kantin itu-itu saja. Kalau di luar sekolah banyak pilihan. Warnanya juga menarik. Teman-teman tak pernah dilarang Bundanya jajan di luar. Jadi Dani coba-coba, dan ternyata enak. Namun sekarang Dani menyesal. Enaknya cuma sebentar. Sakitnya lama dan menyiksa.

"Kita sampai." Kata Bunda sambil mematikan mobil. Di depan Dani ada sebuah rumah mewah. Bukan rumah sakit. "Bukan ke rumah sakit, Bun?". Bunda tersenyum. "Bukan, sayang. Kan Dani tak suka rumah sakit."

Dani mengikuti Bunda sambil memegang perutnya yang melilit lagi. Ada banyak anak-anak juga, seperti ruang tunggu rumah sakit. Namun ruang tunggu ini lebih luas. Dan ada taman bermain di halaman. Dindingnya dihiasi tokoh-tokoh kartun dengan warna ceria. Majalah anak-anak disediakan di rak. Ada beberapa anak yang sedang asyik membaca. Dani suka tempat ini.

"Bun..." Dani memegang perutnya. Perutnya melilit lagi. Bunda mengantar ke WC. Saat Dani masuk, Dani tercengang. WC ini bagus. Penuh hiasan kartun. Tempat sabunya lucu. Dan yang pasti, tidak bau karbol.

Bunda menunggu di ruang tunggu. Dani memperhatikan dua anak yang sedang main jungkat jungkit. Kalau saja Dani sehat, pasti Dani juga ikut main bersama mereka. Akhirnya Dani hanya menatap layar TV yang menayangkan film anak-anak.



Nama Dani dipanggil. Dani masuk. Ruang dokter itu sama sekali tidak menyeramkan. Dokternya ramah, memeriksa Dani dengan lembut dan melarang jajan sembarangan lagi.

Saat ini Bunda sedang membayati obat di kamar. Dani menunggu sambil membaca majalah. Ada pembahasan diare di majalah itu. Diare ternyata berbahaya. Pantas saja Bunda cemas dan memaksa Dani ke dokter. Dani harus minum obat agar segera sembuh.

Dani bersyukur Bunda membawanya ke tempat itu, bukan ke rumah sakit. Ah, Bunda memang paling tahu yang Dani suka.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Dani beres ci bau rumah sakit

2. Siapa saja tokoh yang ada di teks bacaan tersebut?

Dani dan bundanya

3. Kenapa Dani bisa terkena diare?

Karena jajan di luar membuat dani sakit perut

4. Mengapa Dani takut dibawa ke rumah sakit?

Karena bau rumah sakit tak enak terus bau  
2 toilet letaknya bau alkohol

5. Apa yang kamu ketahui tentang penyakit diare?

mencret, sakit perut

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke sepuluh!

Dani menyesal karena jajan di sekolah  
membuat dia sakit  
perut

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke lima belas!

Dani tidak boleh jajan sembarangan dan dani mulai  
mengerti tentang bahayanya penyakit diare

8. Apa yang bisa kita contoh dari kejadian diatas?

4 tidak boleh makan jajan sembarangan

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

12 Sejak pagi dani sudah terburit-burit ke kamar mandi sampai sore ini berkali-kali ia masuk ke kamar mandi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

1 Sejak Pagi dani sudah terburit-burit ke kamar mandi sampai sore ini berkali-kali ia masuk ke kamar mandi

$$\frac{24}{40} \times 100 = 60$$

Nama : *Al Wardatul MS*  
Absen : *2*

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
<i>27/02/24</i>	<i>97.5</i>	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampilkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separeo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiiiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!,"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Sasha yang mengalami kecelakaan

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

Sasha, Mama, Papa, Dokter Silvi, Mbok Miah

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

Di rumah tempat tinggal Sasha, ke rumah sakit gigi, dan ke dokter

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

Karena dia tidak menjaga kesehatan gigi

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

Sikap Sasha yang malas menjaga kesehatan gigi

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan tubuh

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Opportunitas bagi Sasha untuk memperbaiki gigi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

A. Dokter Sisi Vi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Awalnya, Sasha dan Sisi Vi adalah teman sekelas. Sasha adalah anak yang pintar dan Sisi Vi adalah anak yang malas. Sasha selalu membantu Sisi Vi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Suatu hari, Sasha sakit dan Sisi Vi datang untuk menjenguknya. Sisi Vi merasa sedih karena Sasha tidak bisa mengerjakan tugas-tugasnya. Sisi Vi memutuskan untuk membantu Sasha dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Sasha dan Sisi Vi adalah teman sekelas. Sasha adalah anak yang pintar dan Sisi Vi adalah anak yang malas. Sasha selalu membantu Sisi Vi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Suatu hari, Sasha sakit dan Sisi Vi datang untuk menjenguknya. Sisi Vi merasa sedih karena Sasha tidak bisa mengerjakan tugas-tugasnya. Sisi Vi memutuskan untuk membantu Sasha dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

$$\frac{19}{20} \times 100 = 95$$



Nama : Azzalea Khaliqa  
P.P  
Absen : 10

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/24/02	57,5	J

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, (Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen.) "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiiiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti(Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter)" tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. Aduh!! Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," renek Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. Sasha menutup matanya, *duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, *terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!*. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

"mbok quo semangkok lagi" sasha kembali menyodor-  
kan mangkuknya yang sudah kosong. aduh, non kan  
2 kali nambah, mbok imah mendeluh, tapi tingannya  
mengambil mangkuk yang di sodorkan sasha.

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 mbok imah, sasha, mama, papa, dan dokter silvi  
(dokter gigi)

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

4 Di rumah (dapur)  
di toko permen  
di klinik

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 Karena sasha penggemar berat permen dan  
coklat, juga ice cream, dan sasha mengha bis-  
kan 1 permen sebesar kepala bayi

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

4 Tidak nurut / mendengar kata orang tua  
sasha pura-pura tidak mendengar saat di bilangin

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sasha merengek pada mamanya minta di berikan  
permen berukuran besar yang di pajang di etalase  
sebuah toko permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha tidak bisa menolak lagi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9. Dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Makannya papa dan mama membilangi sasha  
jangan makan/minum es banyak-banyak

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sasha tidak menalak lagi. Jangan kan untuk  
bicara menangg saja terdasa ada jirum  
menusuki gusinya

$$\begin{array}{r} 23 \\ \times 100 \\ \hline 46 \end{array} = 57,5$$

Tertinggi

Nama : Dewi Maryam Ikk  
NiSa  
Absen : 13

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/29 02	57.5	J

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separe dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiiiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusunya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasihatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha mengangguk kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

"Mbak, ayo semangkuk lagi," sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, nenek sudah 2 kali nambah," mbak imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambal mangkuk yang disodorkan sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya.

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

1 Mbak imah, sasha, mama sasha, papa sasha, dokter, sivi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 di rumah, dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

1 karena sasha makan makanan yang tidak sehat/bergula, akibatnya membuat gigi sasha sakit

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

makan yang bergula secara terus menerus, maupun itu coklat, ice cream dan permen, itu menyebabkan gigi rusak dan tidak sehat

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sore hari saat menemani mama belanja, sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang ada di etalase sebuah toko permen.

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa menapak lagi, jangkakan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala!

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9. Dokter Sivi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sasha memakan permen membuatnya sakit gigi.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Pada sore hari sasha sedang ikut-ikutan menemani mama belanja, saat itu sasha melihat toko permen, tetapi sasha merengek karena ingin membeli permen, lalu dia minta kemamannya untuk membelikan permen berukuran besar yang di pajang di etalase sebuah toko permen. Saat makan malam sasha tidak nafsu makan, tetapi sasha mengeluh dan malam itu sasha merasakan sakit di perutnya, lalu keesokan harinya sasha sakit perut lalu dibawa ke dokter gigi, dokter bilang gigi sasha berlubang dan diberi obat, gigi sasha pun dicabut dengan dokter gigi, lalu sasha berjanji tidak akan makan makanan yang tidak sehat.

$$\frac{113}{410} \times 100 = 57,5$$



Nama : Sherly A.B

Absen : 35

## Lembar Soal Pretest



☐ Bagus Sekali

☐ Bagus

☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
27/24/02	55	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibeliakan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibeliakan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolesk di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergolesk masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasihatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah, mbok Imah mengetuh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembalikan ice cream ke dalamnya."

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3. Sasha, Dokter silvi, mama sasha, mbok Imah.

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3. Di rumah, Dokter gigi.

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4. Karena sasha terlalu memakan banyak permen dan coklat akibatnya sasha sakit gigi.

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

Makan yang bergula secara terus-menerus, maupun itu coklat, ice cream itu tidak boleh karena bisa membuat gigi kita sakit.

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3. Sore hari saat menemani mama belanja, sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen.

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, Mengangs sasha terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala.

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

4. Dokter silvi.

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

1. sasha tidak boleh memakan permen terlalu banyak karena mengakibatkan sakit gigi.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

4. pada sore hari sasha ikut menemani Ibu berbelanja lalu sasha melihat ada sebuah toko permen, sasha lalu ingin membeli permen lalu sasha meminta dibelikan mamanya tetapi mamanya bilang beli satu aja ya, tapi sasha ingin membeli 2 buah permen kemudian mamanya pun membelikannya, saat malam tiba wajah sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk didepan meja makan, lalu mamanya bertanya "sasha kenapa tidak makan" kata sasha "sudah kenyang ma" alhasil malam itu sasha merasakan sakit gigi lalu dia berobat di dokter gigi.

$$\frac{22}{40} = 55$$



Nama : Magfirrotun N'mah  
Absen : 24

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/29/02	55	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separeo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

(Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara,)menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti(Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter)" tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. Aduh!! Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," renek Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

"Mbak ayo semangkuk lagi" sasha kembali menyodarkan mangkuknya yang sudah kosong

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 Mbok Imah, Sasha, mama, papa, dan Dokter Silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 Di rumah (dapur)  
Di toko permen  
Di kamar

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

1 karena sasha penggemar berat permen dan coklat juga ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

1 Tidak menurut dengan mama / papa  
pura-pura tidak mendengar percakapan orang tua

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak menolaki lagi-janganlah untuk bicara



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1 Dokter Silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

makanya Papa dan mama membilangi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

saya tidak bisa menolak lagi, jangan kan untuk bicara  
menangis saja terasa ada jarum

$$\begin{array}{r} 22 \\ \times 100 \\ \hline 2200 \end{array} = 55$$

Nama : *ARinda Azza hfa*  
Absen : *9*

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
<i>27/02/29</i>	<i>47,5</i>	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

sasha meminta geman 9 ke ice cream  
lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 1. Mbok imah 2. sasha 3. papa 4. mama  
5. dokter sylvia

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 1. dirumah  
2. di dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 karena kebanyakan memakan permen dan  
coklat, ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak memakan permen / coklat  
banyak banyak

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

1 sasha meminta 2 permen  
lagi kemamaya

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

1 pagi hari, sasha dilarikan ke dokter gigi  
untuk di periksa

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9 dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sasha terlalu banyak makan permen

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

2 Sasha meminta 1 mbok lagi ke mbok imah  
tetapi mbok imah tetap mentador kan ice kren  
ke mangkok sore hari. Saat Sasha melihat  
mama pergi belanja. Sasha meminta untuk dibelikan  
permen kepada ibunya. Saat mama menawarkan  
untuk "beli satu saja ya Sasha" tetapi Sasha ingin  
dibelikan 2 permen. Karena mama melihat wajah  
Sasha cemberut. Mama pun membelikan 2 permen.  
Saat makan malam perut Sasha terasa sudah kenyang. Lalu Papa  
menawarkan diri untuk menyucikan Sasha untuk beberapa sendok  
dan Sasha mau untuk disucikan.



Nama : *Muhammad Rafi*  
Absen : *30*

## Lembar Soal Pretest



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
<i>27/29/02</i>	<i>47,5</i>	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampilkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

mohon dokter mengukunya yang sudah kosong  
aduh non kuu sudah dua kali nambak merk  
Imah megepuh tetap mekampi mudi vlt  
yang d (dokter) an masha

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 mbok Imah, Sasha, mama, papa, dokter gigi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

4 toko permen, di rumah, dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 karena sasha kebanyakan makan permen dan  
coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

sikapnya yang suka makan permen dan coklat  
selalu

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sasha dan mama Sasha menemani dia ke dokter  
sasha dan mama Sasha menemani dia ke dokter  
gigi

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha dan mama Sasha menemani dia ke dokter  
gigi dan sasha dan mama Sasha menemani dia ke dokter



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1. dokter SILVI

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha kembali memproduksi Ice cream

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

mbuk ato semangat lagi

$$\frac{19}{90} \times 100 = 21,1\bar{1}$$



Nama : Aisyah Al Q.  
Absen : 07

## Lembar Soal Pretes



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
27/02 21	45	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergeletak di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!...Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

"mbou ayo semanguun lagi" sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

9 sasha, Mbou imah, mama, Sasha, Papa sasha, Dokter Silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 rumah, Dokter gigi, .....

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

2 menghabiskan 1 Permen bunga sebesar kepala bayi

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

karena terus dibujuk Akhirnya sasha mengalah sikap seperti itu tidak patut dicontoh seperti sasha

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sore hari saat menemani mama belanja sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Permen



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1 Dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu sasha waktu sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

2 Pada sore hari sasha dan mama shasa pergi belanja. sasha pun merengek karena mau beli permen. mama menawarkan permen untuk beli 2 buah permen tapi shasa segera masing-masing wajah cemberutnya, malamnya mama sudah masak sup macaroni kesukaan shasa tapi shasa tampak tidak nafsu memakan sup macaroni. Alhasil malam itu sasha sakit perut

$$\frac{18}{70} \times 100 = 45$$

Nama : *Baekhyu Talita Sakti*  
Absen : 17

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/29	95	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! *Karena ada satu giginya yang ompong!* *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Sasha sudah 2 kali Nambah Mangkok Ice cream

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

Sasha, Mbok Imah, Mama, Papa, Dokter Sivi,

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

Di Rumah dan di dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

Karena terlalu banyak makan coklat, permen dan ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

Makan-makanan manis yang terlalu banyak

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Sasha merengek kepada Minto diberikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha dibawa ke dokter gigi

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

4 Dokter Silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Waktu Sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Sasha sudah 2 kali tambah ice cream Sasha dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

$$\frac{18}{40} \times 100 = 45$$

Nama : NAURA A.S.

Absen : 32

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/24	45	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separe dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergeletak di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil ibunya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

menyendokkan ice cream ke dalamnya

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 sasha, mama, Papa, mbok imah, dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 doktergigi, di rumah, ditempat tidur, didalam kamar

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 meminum ice cream, memakan permen berukuran besar, memakan 1 Permen bunga sebesar kepala bayi, memakan coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak boleh memakan 2 buah permen berbentuk bunga matahari, tidak boleh memakan coklat, tidak boleh memakan 1 buah permen bunga sebesar kepala bayi

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sore hari saat menemani mama belanja, sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9 dokter silyi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha sakit gigi karena apa

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

"mbok ayo semangkuk lagi"

$$\frac{18}{10} \times 100 = 45$$



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

4 Dokter Silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Ya ampun sasha pipimu Bengkak

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi

$$\frac{17}{40} \times 100 = 42.5$$

Nama : AUFAR AL-A.F

Absen : 27

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
26/02/21	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separeo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Mbak ayo semangkok lagi sasha kembali menyodor kan mangkuknya yang sudah kosong. Aduh non kan sudah duakali namba mbok imah mengeu tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan sasha dan kempa menyodorkan ice cream ke dalamnya lalu mbok imah dengan cemas menatar sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3 mbok ayo, sasha, mama dan papa

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 tokoh permen / di rumah sakit

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

^ karna kebanyakan makan permen dan coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

makan permen banyak / makan coklat banyak

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

8 sore hari saat menemani mama belanja, sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipanjang di atasnya sebuah tokoh permen satu sasha ya tawar mama ketika sasha minta dibelikan 2 buah permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa menahan lagi, jangkakan untuk bicara menari is sasha ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai kekepala! akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan sasha ke dokter gigi

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1. dokter sili

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

pada suatu hari saya bermain sama teman saya yang bernama azmi ivan dan tio hikam dan sma saya azmi itu secara tidak sengaja dia mengiram saya pas saya lagi menggais lubang sa teles geber pas pulang

$$\frac{16}{40} \times 100 = 40$$

Jadi begitu ceritanya

Ok Bu

Nama : Haura Zulfah 2.  
Absen : 21

## Lembar Soal Pretes



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/21	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

memakan 1 Mangkok ice cream dalam 1 hari  
tidak terdapat berlebihan Saat memakan  
ice cream

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

1 Sasha, Mbok Imah, Mama, dokter Siivi  
Papa

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1 di rumah, di toko permen, di ruang gigi/dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

1 karena Sasha terlalu banyak makan  
permen, coklat dan juga ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak terlalu banyak makan permen, coklat, ice cream  
karena bisa merusak gigi/membuat gigi ompong

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Memakan Permen dalam 1 hari Alangkah baiknya  
memakan 1 permen supaya gigi tidak ompong

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

karena kalau gigi tidak dicabut maka kerusakannya  
akan merambat ke gigi sebelahnya



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1 dokter siivi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

tidak terlalu banyak makan coklat,  
permen, ice cream

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Memakan 1 mangkok ice cream dalam 1 hari  
memakan coklat dalam 1 hari tidak berlebihan

16 x 100 = 1600  
16



Nama : Qwita Zakiya Adhwa  
Absen : 16

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/24	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampilkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusunya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasihatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

sasha makan eskerim  
sasha makan coklat  
sasha cabut gigi  
sasha mau eskerim

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

1 sasha, mama, mbok, ima, papa, dokter sili

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 di rumah, di dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

3\* karena sasha makan eskerim kebanyakan dan makan coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

sikap buruk dan sikap makan eskerim

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

sasha mau makan eskerim

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha takut ke dokter gigi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9. dokter sivi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sore hari sasha mene mani marmabelan ja sasha merengok pada  
migea ketika permen berukor che sar yang ada yang di kase  
sebudnya permen

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

7. sasha pergi ke kiosk ke pasar lalu sasha ingin beli permen  
besar yang ada di kiosk se bisu sasha gamana ma lidak  
dikolehi sasha merengok kenamaan sasha minit  
beli permen dan sasha ingin beli es-keni di kiosk

$$\frac{16}{40} \times 100 = 40$$

Nama : Fitri A. F

Absen : 19

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/21	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergeletak di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

" Mbok ayo semangkuk lagi" sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong "Aduh, Non kan sudah 2 kali Nambah, Mbok Imah Mengeluh, Tapi Tangannya tetap Mengambil Mangkuk yang disodorkan.

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

1 - sasha  
- Mama  
- Papa  
- Mbok Imah  
- Dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 - Di rumah  
- Di kamar  
- Di Dokter silvi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

3 - Memakan ice cream  
dan Memakan Permen Bunga sebesar  
Kepala Bayi

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

- terus menerus Memakan ice cream  
- menghabiskan 1 Permen Bunga sebesar  
kepala Bayi  
- Tidak Boleh Memakan coklat

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

2 sasha minta diberikan 2 buah Permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

gigi sasha Berlubang

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1 - Dokter Sivi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha tidak BOleh makan permen  
coklat & ice cream

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sasha ra ole mangan coklat & permen lan  
ice cream

$$\frac{16}{40} \times 100 = 40$$

Nama : Salsa Bila Az-Zahra  
Absen : 34

## Lembar Soal Pretest



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/21	40	J

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



1. "Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.
2. Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampilkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.
3. Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



4. Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*
5. Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.
6. Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! *Karena ada satu giginya yang ompong!* *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Sasha kembali memasukkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, sudah 2 kali ditambah" Mbok smah mengeluh tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menrendukkan ice cream ke dalamnya.

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3 Sasha, mama, Papa, dan Dokter

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

2 ke dokter gigi dan ke Pasar

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 Karena kebanyakan makan permen, coklat, dan ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

memakan banyak permen dan coklat

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 sore hari saat menemui mama belanda sasha <sup>merengsek</sup> ~~menyebut~~ pada ibunya minta dibelikan permen berukuran yang dipajang di etalase sebuah toko permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha tidak bisa menahan lagi untuk bicara, menagis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gastinya ke samping ke kepala. Akhirnya Pagi itu Papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter gigi.



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9

Dokter Silyi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

9

Sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

9

Pada saat Sasha memakan eskrim yang banyak

$$\frac{16}{40} \times 100 = 40$$



Nama : HORUMISEIQ APRILIA  
Absen : 20

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02 2024	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya heberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama! mam ayah semngkuk lagi." Sasha kembali  
menabrakan mangkuknya yang sudah kesong "aduh nan kan sudah 2 kali nambak  
mbok iman mengeluh bari baribarnya betap... mengambil mangkuk yang sudah  
Sasha dan kembali menendak ice cream kedalamnya lalu mbok iman  
lalu mbok iman dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap  
menghabiskan ice cream

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3 Sasha, mbok, mama, dan dokter gigi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 Dirumah, dan di Dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

1 makan Permen dan Coklat Juga ice Cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

1 Sikap yang egois

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua! Sore hari Saat menemani mama belanja, Sasha  
merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang  
Panjangnya di etalase. Sebulan tadi permen "satu ya?" bawak... mama bilang  
Sasha minta dibelikan 2 buah permen.

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha tidak bisa menahan lagi, jangkakan untuk bicara menanngis. Saja terasa  
ada jarum yang menusuk dari gusinya.



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

↳ Dokter Sivi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

↳ waktu Sasha sakit gigi dia dibawa ke dokter bersama mamanya, karena dia yang menarik dari gigitanya

$$\frac{16}{10} \times 100 = 160$$

Nama : *ivan*  
Absen : *33*

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/24/02	40	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separeo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusunya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter," tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. Aduh!! Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," regeks Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

mbok ayo semangkek lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

A sasha, papa, mama, dokter silvi, mbok imah

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

A di rumah, di rumah sakit, toko permen

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

A karena memakan permen, ice krim, dan cokelat yang banyak

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak boleh memakan permen, ice krim, dan cokelat yang banyak

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

sasha sakit gigi

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

mah ternyata gigi sasha berlubang

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

^ dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sasha menyodorkan mangkuknya yang kosong  
dia aduh non sudah 2 kali nambah mbok imah  
mengeluh tapi tangannya tetap mengambil  
mangkuk yang disodorkan sasha

$$\frac{16}{10} \times 100 = 90$$

Nama : ADINA K. S

Absen : 03

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/29/02	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



1. "Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.
2. Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah  toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.
3. Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



4. Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolesk di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*
5. Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!," isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.
6. Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter," tambah papa menggoda Sasha.
7. Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," renek Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.
8. Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.
9. "Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*
10. Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.
11. "Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

sasha menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 sasha, mama, papa, mbok imah, dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1 di toko es krim, mbok imah, toko permen.

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 karena sasha terlalu banyak makan es krim, permen, coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak boleh terlalu banyak makan makanan manis

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

3 tawar mama ketika sasha minta diberikan 2 buah permen. tapi sasha menampak wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa menahan lagi, jangkauan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

4 dokter sili

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha tidak boleh makan permen, coklat, dan es cream

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sasha makan di es cream mbak imah. sore harinya sasha  
permen, mana belauja. sasha memiliki 2 buah permen.

$$\frac{16}{40} \times 100 = 40$$



Nama : William  
Absen : 36

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/24/02	40	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha mengangguk kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma, Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Sasha kembali menyodor mangkuknya yang sudah kosong Mbok Imah mengelutapi tangannya tetap mengambili mangkuknya disodorkan Sasha dan kembali menyodorkan ice cream ke dalam nya

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 mama, Papa, Sasha, Mbok Imah, dan dokter Jilri

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

4 rumah Jaki, rumah toko

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 coklat, permen dan ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak boleh memakan manis-manis

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Sore hari; Jaki menemani mama belanja

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha tidak moniak lagi; Jaki akan untuk bicari



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1 dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Waktu Sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Waktu Sasha sakit gigi tirmah

$$\frac{16}{40} \times 100 = 40$$

Nama : AGHAM Fawaz  
Sa'ban  
Absen : 6

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02 24	37,5	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi!" Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah!" mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separe dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?" "Juga ice cream dokter," tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. Aduh!! Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," regekk Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

"mbok ayo semangkok lagi." "aduh non kan sudah 2 kali nambah."

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3 sasha, mbok imah, papa, Dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1 toko Permen, di Rumah, Dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

1 ice cream, cokelat, Permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak makan banyak Permen dan cokelat atau pun ice cream

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

"satu saja ya"

"Disimpan dulu ya sha nanti mana separo dulu"

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

"wah ternyata gigi Mu berubang sha"

"juga ice cream dokter"

"Pasti sasha mengemak berat Permen dan cokelat YA"

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1 Dokter silvi.

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu sasha lagi sakit

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

mbok ayo semaukuk lagi sasha kembali  
mentu derkan mang kuk nya yang kesong

$$\frac{15}{90} \times 100 = 37,5$$

Nama : *Latifa Az-Zahra*  
Absen : *23*

## Lembar Soal Pretes



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
<i>27/29</i> <i>02</i>	<i>37,5</i>	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separeo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil ibunya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangkakan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter," tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. Aduh!! Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," regek Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha mengangguk kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

waktu sasha sakit gigi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

1. Mbok Imah, sasha, mama dan papa sasha, dan dokter sivi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

2. dokter gigi dan swalaya

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4. karena sasha terlalu banyak makan permen, dan cokelat, icecream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

1. tidak patuh pada orang tua

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

sore hari saat menjelang becaja

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa berlari lagi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9. DOKTER SILVI.

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha mengamati wajahnya

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

saya PERGI ke PASURUAN

$$\frac{15}{40} \times 100 = 37,5$$



Nama : FARID.A.R

Absen : 18

## Lembar Soal Pretes



☐ Bagus Sekali

☐ Bagus

☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
21/02/21	37,5	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

1. Mboke dya semangat lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3. Papa, mama, sasha dan dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3. Tokoh permed dan rumah sakit

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4. Karena sasha makan permed dan ice cream  
tidak mau makan sup

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

jangan banyak banyak makan yang manis

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

sasha sudah sembuh mama belanja

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak semangat lagi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

A ..... dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

penyakit yang dialami Sasha di dokter sudah  
habis

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin membuka  
mulutnya lalu senyum terihat alih karena ada satu  
dokter yang di panggil dokter yang masih cantik  
hibur mama yang sudah berdira dibelakangnya Sasha terispu

$$\frac{15}{40} \times 100 = 37,5$$

Nama : *Ayva Putri W.*  
Absen : *05*

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul M.S

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
<i>27/02</i>	<i>35</i>	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separeo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Makan Ice cream

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

4 Sasha, Mbok Imah, Mama Sasha, Papa Sasha  
Dokter Gigi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

2 Rumah

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

2 Karena menghabiskan 1 permen bunga gebang  
kepala bayi

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak boleh makan Permen terlalu banyak  
tidak boleh terlalu banyak makan Ice Cream  
dan harus merawat gigi

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Makan Permen

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha tidak mau melihat gigi

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9 Dokter Silvi yang menangani gigi Sasha

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

2 Sasha sakit gigi karena kebanyakan makan permen dan Sasha tidak mau makan nasi karena kesukaannya terlalu kebanyakan makan permen dan lalu mulutnya itu gigi Sasha sakit ternyata gigi Sasha berlubang lalu Sasha pergi ke dokter Silvi

$$\frac{14}{40} \times 100 = 35$$

Nama : Dwi Zahira  
Absen : 15

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/24	35	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!,"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

waktu sasha sakit gigi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

mbok imah, sasha, dokter silyi, mama dan papa

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

dokter gigi dan swalayan

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

memakan ice cream, coklat, permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

terlalu banyak makan ice cream, coklat, permen

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

sore hari saat menemani mama belanja

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha tidak bisa menolak lagi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

4 dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sasha mengamati wajah nya di depan cermin

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

saya pernah memakai permen laly gigi  
saya sakit

$$\frac{19}{40} \times 100 = 35$$



Nama : Nisa Azzahra

Absen : 29

## Lembar Soal Pretes



- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Kak Al Wardatul MS

Tgl	Nilai	Paraf
21/02/24	35	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hhu, hu, hu sakit ma!,"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"*. *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Sasha merasa sedih, marah, dan kecewa

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

9 Nana, Papa Sasha, Mas Jon, Ibu, dan Abah

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

3 Rumah, Jember, Jember, dan rumah

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

8 Kebiasaan Sasha minum perasan dan ice cream

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

3 Sasha yang malas menyikat gigi

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

10 Nana yang sedih

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

10 Nana yang sedih



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

4 dokter gigi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sasha suka gigi sakit karena merokok banyak perasa dia  
gigit gigi sakit

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Sasha suka gigi sakit karena merokok banyak perasa dia  
gigit gigi sakit

$$\frac{14}{40} \times 100 = 35$$

Nama : Roch. H/ Kaiti.romadon

Absen : 26

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/24/03	35	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!,"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"* *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha mengangguk kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

mbak gigi remang-gigit lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

2 sasha

nama sasha

Para sasha

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1 rumah

di rumah

di dokter gigi

di toko permen

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

1 Karena sasha memakan permen sangat banyak dan juga ice cream dan coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak banyak-banyak makan permen

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Sasha sakit gigi

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

wah : ternyata gigi berubah rona

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

^ Dokter sili vi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu rasha sakit

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Kalihan tidak boleh memakan permen yang ada  
santa kayak rasha

$$\frac{19}{40} \times 100 = 35$$

Nama : ALFIN MASYKUM

Absen : 26

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/24	32,5	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Mbak Ayo semangat ulu lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3. Sasha, mbak imah, mama, papa

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1. di rumah, pasar, dokter gigi

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

3. karena sasha kebanyakan makan ice cream dan permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

Tidak boleh makan permen dan ice cream banyak-sangat

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Sore hari, Sasha pulang dari rumah belanda

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha tidak bisa bermain lagi

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9. Dokter Silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha kembali menyadarkan mangkunya  
yang sudah rosok

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

"Mbak Ayu semanguk lagi"

$$\frac{13}{40} \times 100 = 32.5$$



Nama : *antonio*

Absen : *8*

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
<i>27/02/24</i>	<i>32,5</i>	<i>[Signature]</i>

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergeletak di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi pemeriksaan dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* regeok Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hiburan mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Mbak ayo semangkok lagi

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3 sasha, mama, papa, dokter silyi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

2 Rumah, kamar sasha, Rumah sakit

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4 karena sasha terlalu sering memakan makanan yang manis-manis seperti coklat, permen dan es krim

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

sikap yang tidak perlu kita contoh adalah sikap yang sering dan suka memakan makanan yang manis-manis terlalu kebanyakan seperti sasha

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

di simpan dulu ayo nanti makanya separah dulu

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

juga e... sasha



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

9. Dokter Sivi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sasha sakit gigi karena memakan makanan manis terlalu banyak.

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

Sore harinya Sasha menemani ibu belanja. Sasha meminta ibunya permen yang berukuran besar.

$$\frac{13}{40} \times 100 = 32.5$$

Nama : Dinda Rahmadani  
Absen : 14

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
21/02/21	30	J

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaftu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

pokok

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

1. Sasha, mbok Imah, Pipi, mamah, dokter siliy

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

2. di rumah

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

2. karena Sasha minta dibelikan 2 buah permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak perlu kita contoh

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

2 buah permen yang diminta Sasha

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

1. ya

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

A Dokter Sili

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Sili

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sebelumnya Sasha

$$\frac{12}{40} \times 100 = 30\%$$

Nama : Bisma Mawla Nadi  
Absen : 11

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/29/02	30	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusunya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter," tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. Aduh!! Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," regek Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasihatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

mbok ayo semangat lagi! tduh non kan sudah 2 kali Ambah

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3. Sasha, mamanya, papanya, Dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1. Di rumah

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

4. karna kebanyakan es krim sama permen dan coklat

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak perlu kebanyakan makan es krim, sama permen dan coklat

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Satu satunya

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Wah ternyata si Simu bukanlah 9 sja

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

↳ Dokter Silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

Waktu sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sasha menukur mulutnya

$$\frac{12}{40} \times 100 = 30$$

$$\frac{12}{100} \times 100 = 12$$



Nama : Bunga n.f  
Absen : 12

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/02/24	27,5	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampilkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya heberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.

Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergolek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. "Aduh!!, Mama!....Sakit!!" Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiii sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. "Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?" Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. "Hfu, hu, hu sakit ma!", isaknya sambil menahan sakit. "Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha," papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. "Wah ternyata gigimu berlubang Sha," dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. "Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter," tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. "Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut," senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. "Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong," regek Sasha dalam perjalanan pulang. "Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?" mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. "Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan," papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?" mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. "Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang," keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. "Anak mama masih cantik kok," hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?" goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. "Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream," putus Sasha kemudian. "Benar begitu?" mama memicingkan mata tidak percaya. "Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis," ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

resepimadu

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

A Sasha, mbok imah, papa, mama, dan dokter silvi

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

1 di rumah sakit

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

2 karena sasha minta dibelikan 2 buah Permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

tidak perlu kita contoh dari sasha adalah sakit gigi dan gigi berlubang

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

2 buah permen yang diminta sasha

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

sasha masih tergeletak di rumah sakit



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1. dokter silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

waktu sasha sakit gigi

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

mbak ato senangnya lagi

$$\frac{11}{40} \times 100 = 27,5$$

Nama : A. Achsan Fauzi  
 Absen : 1

## Lembar Soal Pretest



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/24/02	25	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa? Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaifu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya heberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergoles di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!"* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?"* *"Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasihatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

Mbak Imah mengukir api langgani (Ap  
mengukir bil. mengukir yang di sukai dan sasha  
dan kembali menyodakan kektim KP dalam rtp

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

3 sasha, dokter silvi, mbok

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

di dalam dan di luar

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

3 karna banyak makan permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

karna 2 sekaligus sasha makan permen dan  
kektim

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

mama mbok sasha mbok jibol ibon permen  
sasha sasha sasha sasha sasha

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

beberapa sasha sasha dan sasha sasha sasha  
maka KP dalam bentuk sasha

8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

1. dokter Silvi

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

coklat pmer dan 10 p kirim putu sasha  
kemudian benar benak mama mpm nengkan  
mata tidak parraya Benar ma' sasha tidak mau  
gigi sasha habis

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

mboh ato smangsek lagi sasha kembali  
menyodorkan mangkuk yang sudah kosong

$$\frac{10}{40} \times 100 = 25$$

Nama : A(01)  
Absen : 31

## Lembar Soal Pretes



Kak Al Wardatul MS

- ☐ Bagus Sekali  
☐ Bagus  
☐ Belajar Lagi Ya!

Tgl	Nilai	Paraf
27/29/02	25	

Bacalah teks dibawah ini dalam hati dengan cermat!

### Waktu Sasha Sakit Gigi



"Mbok ayo semangkuk lagi," Sasha kembali menyodorkan mangkuknya yang sudah kosong. "Aduh, non kan sudah 2 kali nambah," mbok Imah mengeluh, tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menyendokkan ice cream ke dalamnya. Lalu mbok Imah dengan cemas menatap Sasha yang dengan lahap menghabiskan ice creamnya.

Sore hari saat menemani mama belanja, Sasha merengek pada mamanya minta dibelikan permen berukuran besar yang dipajang di etalase sebuah toko permen. "Satu saja ya?" tawar mama ketika Sasha minta dibelikan 2 buah permen, tapi Sasha segera menampakkan wajah cemberutnya, mama dengan berat hati membelikan 2 buah permen berbentuk bunga dan matahari itu. *Sasha kan memang hobby dengan permen dan coklat, masa mama lupa?* Gerutu Sasha dalam hati. "Disimpan dulu ya Sha, nanti makannya separo dulu," mama mengingatkan, Sasha pura-pura tidak mendengarkan.

Makan malam di rumah itu mama sudah membuatkan sup macaroni kesukaan Sasha, tapi wajah Sasha tampak tidak bernaafsu saat duduk di depan meja makan, sebenarnya dia sudah kenyang, bayangkan saja ia sore itu menghabiskan 1 permen bunga sebesar kepala bayi itu... "Sasha kenapa tidak makan?" tegur mama. "Kenyang ma," jawab Sasha. "Ayolah, papa suap ya beberapa sendok," bujuk papa, karena terus dibujuk akhirnya Sasha mengalah. Beberapa suap nasi dan sup macaroni sempat masuk ke dalam perut Sasha. Alhasil malam itu Sasha merasakan perutnya terasa penuh sekali saat akan tidur.



Matahari pagi bersinar, Sasha masih tergelek di tempat tidurnya. Sebenarnya ia sudah mau bangun, tapi mendadak ia merasakan ada yang aneh dengan mulutnya, terasa penuh! Hmm, sekarang seperti berasa ngilu giginya. Ketika Sasha hendak memanggil mamanya dan membuka mulut. *"Aduh!!, Mama!....Sakit!!"* Sasha berteriak sambil memegang pipinya. *Duh, kenapa dengan mulutnya, ada apa di pipinya? Kenapa Giginya terasa sakiiiiit sekali?*

Saat masih bingung mama tergopoh masuk ke dalam kamar, melihat Sasha yang memegang pipinya mama tampak terkejut. *"Ya ampun Sasha, pipimu bengkak. Kenapa? Gigimu sakit ya?"* Tanya mama panik. Sasha tidak dapat menjawab, air matanya berlinangan di pipi. *"Hu, hu, hu sakit ma!",* isaknya sambil menahan sakit. *"Wah, wah pasti gigimu sakit. Kita ke dokter ya Sha,"* papa yang sudah di dalam kamar berkata.

Sasha tidak bisa menolak lagi, jangankan untuk bicara, menangis saja terasa ada jarum yang menusuk dari gusinya sampai ke kepala! Akhirnya pagi itu papa dan mama mengantarkan Sasha ke dokter Gigi. Beruntung antrian di sana tidak lama, karena hanya menunggu sebentar saja nama Sasha sudah dipanggil. *"Wah ternyata gigimu berlubang Sha,"* dokter Silvi mengamati mulut Sasha yang terbuka lebar. *"Pasti Sasha penggemar berat permen dan coklat ya?". "Juga ice cream dokter,"* tambah papa menggoda Sasha.

Mendengarnya Sasha tidak bisa berbuat apa-apa. Ia duduk pasrah di kursi periksa dokter Silvi. Setelah mengamati beberapa saat dokter Silvi memutuskan untuk memberi obat penahan sakit pada gigi Sasha. *"Baru nanti kalau sudah tidak sakit lagi, gigimu akan kita cabut,"* senyum dokter Silvi. *Aduh!!* Mendengarnya wajah Sasha mendadak pucat. *"Ma, Sasha tidak mau gigi Sasha ompong,"* renek Sasha dalam perjalanan pulang. *"Hmm, Sasha dengar sendiri kan? Kalau gigi itu tidak dicabut maka kerusakannya akan merambat ke gigi sebelahnya. Sasha mau giginya semua dicabut dan Sasha ompong semua?"* mama mengingatkan dengan sabar.

Mendengarnya Sasha terdiam. *"Makanya kalau papa dan mama membatasi Sasha minum es, makan ice cream cukup semangkuk saja, Sasha harusnya mendengarkan. Bukannya terus marah sama mbok Imah atau marah sama mama dan papa. Lalu menangis, Akibatnya kan Sasha juga yang merasakan,"* papa tidak mau kalah dengan nasehatnya.

*"Permen yang mama belikan kemarin pasti sudah habis?"* mama bertanya. Sasha menganggukkan kepala. *"Ck, ck, Sasha gimana gigimu tidak berlubang,"* keluh mama lagi. *Sasha menutup matanya, duh giginya kenapa tidak hilang ya rasa ngilunya?*

Sasha mengamati wajahnya di depan cermin, membuka mulutnya lalu tersenyum, terlihat aneh! Karena ada satu giginya yang ompong!. *"Anak mama masih cantik kok,"* hibur mama yang sudah berdiri di belakangnya, Sasha tersipu.

*"Hmm, mama mau ke swalayan, Sasha mau titip coklat atau permen lagi?"* goda mama. Sasha menutup mulutnya dan menggeleng keras, mama tertawa melihatnya. *"Makan coklat dan permennya untuk hari Minggu saja ya ma? Kalau hari-hari lainnya Sasha puasa makan coklat, permen dan ice cream,"* putus Sasha kemudian. *"Benar begitu?"* mama memicingkan mata tidak percaya. *"Benar ma. Sasha tidak mau gigi Sasha habis,"* ujar Sasha dengan mimik meyakinkan. Mama tertawa geli melihatnya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ide pokok paragraf pertama!

bagi Sasha kembali menyodorkan mangkuk ya yang sudah kosong aduh, non kan. sudah dua kali mamah bekimah menaruh tapi tangannya tetap mengambil mangkuk yang disodorkan Sasha dan kembali menaruhkannya ke dalam ya

2. Siapa saja tokoh yang ada di dalam teks bacaan tersebut?

Sasha

3. Dimana saja latar tempat pada teks bacaan tersebut?

di rumah

4. Apa yang menyebabkan Sasha sakit gigi?

Karena Sasha memakan permen

5. Sikap apa yang tidak perlu kita contoh dari Sasha?

Jangan makan yang manis manis

6. Sebutkan ide pokok pada paragraf kedua!

Sore hari saat menemani mama belanja Sasha merengek pada mama minta diberikan permen kervikan yang dipajang

7. Sebutkan ide pokok pada paragraf ke enam!

Sasha sakit gigi



8. Siapa dokter yang menangani Sasha?

7 dokter sylvia

9. Ringkaslah teks bacaan diatas!

sasha sakit karena makan permen

10. Ceritakan kembali teks bacaan diatas secara singkat menggunakan bahasamu sendiri!

sasha sakit karena makan permen

$$\frac{10}{40} \times 100 = 25$$





























PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN WINONG I GEMPOL  
Jl. Grogolan – Winong, Gempol, Pasuruan Telp. 0343-653 1691 Kode POS : 67155  
Email : [uptsatuanpendsdnwinong1@gmail.com](mailto:uptsatuanpendsdnwinong1@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

No : 421.2/013/424.071.85/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAILY MAGHFIROH, S.Pd.

Jabatan : Plt. KEPALA SEKOLAH

Menerangkan dengan sesungguhnya kami telah mengizinkan nama di bawah ini:

Nama : **AL WARDATUL MUSTAGHFIROTUS SAKINAH**

NIM : 208620600054

Jurusan / Fakultas : PGSD/Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Untuk melakukan penelitian dengan tema "Pengaruh Media Digital Flipbook Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" di SDN WINONG I terhitung sejak hari Selasa 27 Februari 2024 sampai hari Kamis 29 Februari 2024.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dipergunakan syarat menyusun tugas penelitian.

Gempol, 29 Februari 2024

Plt. Kepala Sekolah  
  
  
**LAILY MAGHFIROH, S.Pd**  
NIP. 19770217 200801 2 012